

Pengembangan Dan Pendampingan *Digital Youth Website* Sebagai Platform Digital Untuk Eksplorasi Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Santa Maria Pangaribuan^{1*}, Wani Devita Gunardi², Reni Oktavina³, Desi Hartati Silaen⁴,
Mey Lona Verawaty Zendrato⁵

^{1,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana

^{2,3}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana

⁴Program Studi Optometri, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana

*maria.pangaribuan@ukrida.ac.id

Abstrak

Pemahaman terhadap minat diri penting dalam membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merencanakan pendidikan dan karier. Namun, sebagian siswa masih memiliki keterbatasan akses terhadap sumber eksplorasi minat yang mudah digunakan serta pendampingan dalam memahami hasil asesmen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan *Digital Youth* platform berbasis website untuk memfasilitasi eksplorasi minat dan mendukung perencanaan pendidikan serta karier siswa SMK. Kegiatan dilaksanakan pada tiga SMK. Pelaksanaan meliputi pra-kegiatan, pengembangan website, asesmen minat melalui Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, edukasi mengenai konsep minat, penjelasan hasil oleh psikolog, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap 199 siswa menggunakan sembilan pernyataan dengan skala Likert lima tingkat. Persentase gabungan respons Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh indikator berkisar 69–83%, dengan rata-rata 76,2%. Sebanyak 83% siswa menyatakan website mudah diakses, 78% menilai petunjuk penggunaan jelas, 76% menyatakan website membantu mengenali potensi dan kemampuan diri, 78% menilai penjelasan hasil mudah dipahami, 73% menyatakan hasil tes membantu memikirkan rencana pendidikan setelah lulus, dan 77% puas terhadap kegiatan. *Digital Youth* UKRIDA memperoleh penerimaan positif sebagai media pendukung eksplorasi minat dan perencanaan pendidikan serta karier siswa SMK melalui pemanfaatan teknologi digital yang disertai edukasi dan pendampingan profesional secara terstruktur langsung.

Kata kunci: minat siswa, transformasi digital, website

Dikirim: 29 September 2026

Direvisi: 10 Oktober 2026

Diterima: 28 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Masa pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan periode penting dalam perkembangan karier siswa. Pada tahap ini, siswa mulai menghadapi berbagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan, seperti memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau mengembangkan bidang keahlian tertentu. Pengambilan keputusan tersebut membutuhkan kemampuan untuk mengenali karakteristik diri sekaligus memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan. Eksplorasi karier merupakan proses ketika individu mengeksplorasi diri dan lingkungan untuk memperoleh informasi



Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

yang berkaitan dengan perkembangan karier (Jiang et al., 2019). Sebuah meta-analisis by Kleine et al. (2021) juga menunjukkan bahwa eksplorasi karier berkaitan dengan berbagai faktor perkembangan karier, dengan hubungan yang kuat antara eksplorasi karier dan efikasi diri terkait karier (*career-related self-efficacy*).

Dalam konteks siswa SMK di Indonesia, proses eksplorasi karier menjadi semakin relevan karena siswa berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Ramdhan and Salim (2020), dalam penelitian terhadap 808 siswa SMK di Jakarta, menemukan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier memediasi hubungan antara keterampilan memanfaatkan peluang karier yang muncul secara tidak terduga dan perilaku eksplorasi karier. Selain itu, Handalia et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK dapat meningkatkan eksplorasi karier dan *career decision-making self-efficacy*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK membutuhkan tidak hanya informasi mengenai pilihan karier, tetapi juga kegiatan yang membantu mereka mengenali diri, mengeksplorasi berbagai alternatif, dan meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan terkait pendidikan maupun pekerjaan setelah lulus.

Salah satu aspek penting dalam eksplorasi karier adalah minat vokasional. Minat menggambarkan kecenderungan individu untuk tertarik dan terlibat dalam aktivitas atau bidang tertentu serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam mengeksplorasi pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Pentingnya minat sejak masa remaja ditunjukkan oleh Hoff et al. (2022) melalui dua studi longitudinal selama 12 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat vokasional pada masa remaja berkaitan dengan beberapa luaran pendidikan dan karier pada masa dewasa awal. Kesesuaian antara minat dan pekerjaan yang dijalani juga berkaitan dengan kepuasan kerja pada tahap berikutnya.

Salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk membantu individu memahami kecenderungan minat adalah model RIASEC, yang terdiri atas enam kategori, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (Angriyani et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, (Taqqah et al., 2024) menguji validitas struktural Eureka Interest Inventory berdasarkan model RIASEC pada 1.609 siswa sekolah menengah berusia 17–19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model RIASEC memiliki kesesuaian yang baik dengan data yang diperoleh, sehingga mendukung relevansi kerangka tersebut dalam memahami minat vokasional siswa sekolah menengah Indonesia.

Meskipun demikian, hasil asesmen minat tidak seharusnya dipahami sebagai keputusan final mengenai pekerjaan tertentu (Ramadani et al., 2026). Perencanaan karier merupakan proses kompleks yang melibatkan minat, kemampuan, kompetensi, pengalaman, informasi pendidikan dan pekerjaan, serta kesiapan individu dalam mengambil Keputusan (Leung et al., 2021).

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier merupakan salah satu faktor penting yang membantu siswa menghadapi dan mempertimbangkan berbagai pilihan kariers (Soraya et al., 2025). Dostanić et al. (2021), menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier memiliki hubungan dengan kemampuan siswa sekolah menengah dalam beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan karier. Penelitian Chen et al. (2021) terhadap 24.273 siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier berkaitan positif dengan perilaku eksplorasi karier.

Temuan ini sejalan dengan Teori Karier Kognitif Sosial (Social Cognitive Career Theory), yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri, harapan terhadap hasil, minat, dan lingkungan sekitar berperan dalam membentuk pilihan pendidikan dan pekerjaan (Lent & Brown, 2019). Pada siswa SMK, kualitas informasi karier yang diterima juga dapat memengaruhi keyakinan dalam mengambil keputusan. Haryati et al. (2021) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi karier berhubungan secara signifikan dengan keyakinan siswa dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, perkembangan teknologi juga menuntut siswa SMK untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan dunia kerja yang semakin berbasis digital (Reindrawati et al., 2025). Swastika (2023), dalam penelitian terhadap 534 siswa SMK, ditemukan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan karier. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu aspek yang relevan dalam mendukung kesiapan karier siswa SMK.

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang untuk memperluas akses siswa terhadap layanan eksplorasi karier (Nasution et al., 2024). Platform berbasis website memungkinkan informasi, aktivitas eksplorasi, dan asesmen disampaikan secara lebih terstruktur serta dapat diakses melalui perangkat digital. Kiuru et al. (2021) melalui penelitian uji acak terkontrol terhadap 249 remaja, menunjukkan bahwa program persiapan karier berbasis web dapat membantu mengurangi ketidakpastian terkait karier serta meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihan karier pada kelompok tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi digital berpotensi mendukung persiapan karier remaja apabila dirancang secara terstruktur dan disertai dukungan yang sesuai.

Pengembangan media digital untuk eksplorasi dan asesmen minat juga telah dilakukan di Indonesia. Bagaskara et al. (2023) mengembangkan sebuah website asesmen minat vokasional terintegrasi bagi siswa sekolah menengah berdasarkan pendekatan Holland. Pengembangan tersebut menunjukkan bahwa asesmen minat dapat difasilitasi melalui website sehingga lebih mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Selain itu, Susilo et al. (2025) mengembangkan *Omah Karier*, sebuah model perencanaan individual berbantuan website untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut memiliki validitas dan kepraktisan yang baik serta menghasilkan peningkatan eksplorasi karier setelah implementasi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan potensi website sebagai media pendukung proses eksplorasi karier siswa. Meskipun teknologi digital dapat memperluas akses terhadap informasi dan asesmen karier, penggunaan teknologi saja belum tentu cukup untuk membantu siswa memahami hasil yang diperoleh secara tepat. Siswa dapat saja menginterpretasikan hasil tes sebagai label atau penentu tunggal profesi tertentu apabila tidak memperoleh penjelasan yang memadai. Padahal, eksplorasi karier melibatkan proses memahami informasi mengenai diri dan lingkungan serta mengintegrasikannya dalam proses pengambilan keputusan (Jiang et al., 2019). Oleh karena itu, asesmen minat berbasis digital sebaiknya disertai edukasi dan pendampingan agar siswa dapat memahami hasil secara proporsional dan menggunakannya sebagai bahan refleksi untuk eksplorasi lebih lanjut (Widiati et al., 2026).

Di Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyediakan *Profilir Minat Karier RIASEC* secara daring. Platform tersebut memungkinkan

pengguna mengenali kecenderungan minat berdasarkan enam kategori RIASEC dan memperoleh informasi awal mengenai alternatif bidang karier. Dalam kegiatan pengabdian ini, Profiler Minat Karier RIASEC digunakan sebagai sumber asesmen yang diakses melalui *Digital Youth UKRIDA*. *Digital Youth UKRIDA* tidak dikembangkan sebagai instrumen psikologi baru, tetapi sebagai media berbasis website yang membantu siswa mengakses kegiatan eksplorasi minat secara lebih terarah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Krida Wacana mengembangkan *Digital Youth UKRIDA* sebagai platform digital untuk mendukung eksplorasi minat dan perencanaan pendidikan serta karier siswa SMK. Siswa terlebih dahulu mengakses *Digital Youth UKRIDA* dan mengikuti asesmen minat melalui Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Setelah memperoleh hasil asesmen, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi mengenai konsep minat serta penjelasan hasil oleh psikolog. Psikolog membantu siswa memahami kecenderungan minat yang diperoleh dan memberikan pemahaman bahwa hasil asesmen bukan merupakan diagnosis ataupun keputusan final mengenai profesi tertentu, melainkan salah satu sumber informasi dalam proses mengenali diri dan mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Dengan demikian, *Digital Youth UKRIDA* tidak hanya berfungsi sebagai website yang menyediakan akses menuju asesmen minat, tetapi menjadi bagian dari rangkaian kegiatan yang mengintegrasikan asesmen minat berbasis digital, edukasi konsep minat, penjelasan hasil oleh psikolog, dan refleksi terhadap pilihan pendidikan serta karier. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan *Digital Youth UKRIDA* sebagai media berbasis website untuk memfasilitasi eksplorasi minat dan mendukung perencanaan pendidikan serta karier siswa SMK melalui asesmen digital, edukasi konsep minat, dan penjelasan hasil oleh psikolog.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan melibatkan sekitar 273 siswa. Kegiatan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali minat diri serta memperoleh informasi awal yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan pendidikan dan karier. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan pengembangan *Digital Youth UKRIDA*, edukasi mengenai konsep minat, pemanfaatan Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, serta pendampingan dalam memahami hasil asesmen. *Digital Youth UKRIDA* dikembangkan sebagai website sederhana yang berfungsi sebagai media pendukung kegiatan dan menyediakan akses terarah menuju asesmen minat yang tersedia secara daring. Dalam pelaksanaannya, teknologi digital tidak digunakan secara mandiri, tetapi dikombinasikan dengan pemberian edukasi dan penjelasan hasil asesmen oleh psikolog. Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam empat tahapan, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pengembangan *Digital Youth UKRIDA*, tahap pelaksanaan eksplorasi minat, dan tahap evaluasi.

Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan program dan mengidentifikasi kebutuhan mitra. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait karakteristik peserta, jumlah siswa, jadwal pelaksanaan, fasilitas yang tersedia, serta kesiapan perangkat dan akses internet yang diperlukan selama kegiatan. Pada tahap ini, tim juga mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap informasi mengenai minat, pendidikan lanjutan, dan perencanaan karier. Hasil koordinasi dengan sekolah kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi edukasi, menentukan mekanisme pendampingan, serta merancang *Digital Youth UKRIDA* agar sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Selain persiapan teknis, tim melakukan koordinasi dengan Psikolog Klinik sebagai narasumber yang memberikan edukasi mengenai konsep minat dan membantu siswa memahami hasil asesmen. Keterlibatan psikolog dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh hasil tes secara digital, tetapi juga memperoleh penjelasan mengenai makna hasil tersebut dan bagaimana menggunakannya sebagai bagian dari proses eksplorasi pendidikan dan karier.

Tahap Pengembangan *Digital Youth UKRIDA*

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim mengembangkan *Digital Youth UKRIDA*, yaitu website yang digunakan sebagai media untuk mendukung kegiatan eksplorasi minat siswa. Website dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan navigasi sehingga dapat digunakan oleh siswa melalui perangkat digital masing-masing. *Digital Youth UKRIDA* berfungsi sebagai portal yang menyediakan informasi terkait kegiatan serta akses terarah menuju Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Melalui platform tersebut, siswa dapat mengikuti proses asesmen minat dan memperoleh gambaran mengenai kecenderungan minat masing-masing. Sebelum digunakan dalam kegiatan, tim melakukan pemeriksaan terhadap tampilan, navigasi, tautan, dan akses website melalui perangkat yang berbeda (Gambar 1). Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses website dan mengikuti tahapan kegiatan dengan baik.

The image displays two side-by-side screenshots of the *Digital Youth UKRIDA* website interface. The left screenshot shows the 'Data Diri' (Personal Data) registration form, which includes fields for 'Nama' (Name) with the value 'Natasya', 'No. HP' (Phone Number) with the value '081111110000', and 'Email' with the value 'natasya@mail.com'. A 'Lanjut' (Next) button is at the bottom. The right screenshot shows the 'Asesmen RIASEC' (RIASEC Assessment) page. It contains instructions for taking the assessment directly on the official Kemnaker website and provides a button labeled 'Buka Asesmen Kemnaker' (Open Kemnaker Assessment). Below this, there is a button labeled 'Saya Sudah Selesai Mengisi' (I have finished filling out).

Gambar 1. Tampilan halaman utama website

Tahap Pelaksanaan Eksplorasi Minat

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di masing-masing sekolah. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan program. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengakses *Digital Youth UKRIDA* menggunakan perangkat masing-masing (Gambar 2).



Gambar 2. Siswa mengakses platform digital

Melalui website tersebut, siswa mengikuti petunjuk yang tersedia dan mengakses Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Siswa melakukan asesmen secara mandiri dengan pendampingan tim. Pendampingan diberikan terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses website, memahami petunjuk, atau menavigasi platform digital. Siswa memperoleh hasil mengenai kecenderungan minat masing-masing. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi mengenai konsep minat yang disampaikan oleh psikolog. Pada sesi ini, siswa memperoleh penjelasan mengenai pengertian minat, pentingnya mengenali minat diri, serta keterkaitan minat dengan pilihan pendidikan dan karier.

Selanjutnya, psikolog memberikan penjelasan mengenai cara memahami hasil tes, karakteristik kecenderungan minat yang diperoleh, serta bagaimana hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam mengenali diri dan mengeksplorasi pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa hasil asesmen tidak merupakan diagnosis maupun keputusan final mengenai profesi yang harus dipilih, tetapi menjadi salah satu sumber informasi dalam proses eksplorasi pendidikan dan karier.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan *Digital Youth UKRIDA* selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui penerimaan peserta terhadap website, manfaat kegiatan dalam membantu eksplorasi minat dan perencanaan pendidikan, kejelasan materi serta penjelasan hasil tes, dan kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan. Evaluasi menggunakan kuesioner yang terdiri atas sembilan pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat

Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan evaluasi mencakup kemudahan akses website, kejelasan petunjuk penggunaan, manfaat website dalam membantu siswa mengenali potensi dan kemampuan diri, manfaat tes minat dalam memahami pilihan karier, manfaat hasil tes untuk merencanakan pendidikan setelah lulus SMK, informasi mengenai perguruan tinggi dan program studi, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, kejelasan penjelasan hasil tes minat, serta kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan. Sebanyak 199 siswa mengisi kuesioner evaluasi.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase respons pada setiap kategori jawaban. Tingkat penerimaan peserta pada masing-masing indikator ditunjukkan melalui persentase gabungan respons Setuju dan Sangat Setuju (S+SS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan menghasilkan kesepakatan antara tim pengabdian kepada masyarakat dan ketiga sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan *Digital Youth UKRIDA*. Koordinasi dilakukan untuk menentukan sasaran peserta, waktu dan tempat kegiatan, kebutuhan perangkat, akses internet, serta alur pelaksanaan eksplorasi minat.

Hasil identifikasi awal menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai pendidikan dan karier, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali minat dirinya melalui kegiatan yang bersifat praktis dan interaktif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program dirancang dengan menggabungkan teknologi digital, edukasi mengenai konsep minat, asesmen minat, serta penjelasan hasil oleh psikolog.



Gambar 3. Pendampingan pelaksanaan tes minat

Tahap persiapan juga menghasilkan pembagian peran dalam tim. Tim pengabdian bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pendampingan penggunaan *Digital Youth UKRIDA* (Gambar 3), sedangkan psikolog berperan memberikan edukasi mengenai konsep minat dan membantu siswa memahami hasil asesmen.

Tahap Pengembangan *Digital Youth UKRIDA*

Hasil tahap pengembangan berupa *Digital Youth UKRIDA*, sebuah website yang digunakan sebagai media pendukung eksplorasi minat siswa SMK. Website dirancang dengan tampilan sederhana sehingga dapat diakses menggunakan perangkat digital siswa. *Digital Youth UKRIDA* memberikan akses terarah menuju Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pemanfaatan website sebagai pintu masuk kegiatan dimaksudkan untuk mempermudah siswa mengikuti tahapan eksplorasi secara lebih terstruktur.

Website juga menjadi identitas digital program sehingga kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi secara konvensional tetapi dilengkapi dengan pengalaman menggunakan teknologi secara langsung. Sebelum digunakan, tim melakukan pemeriksaan terhadap akses, navigasi, dan fungsi tautan yang tersedia. Hasil pemeriksaan menunjukkan website dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan pada ketiga sekolah. Hasil evaluasi setelah implementasi juga mendukung aspek kemudahan penggunaan platform.

Sebanyak 83% siswa menyatakan Setuju atau Sangat Setuju bahwa *Digital Youth UKRIDA* mudah diakses, yang merupakan persentase persetujuan tertinggi dari seluruh indikator evaluasi. Selain itu, 78% siswa menyatakan petunjuk penggunaan website jelas dan mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa platform secara umum dapat diterima oleh siswa dari aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tiga SMK dengan melibatkan sekitar 273 siswa. Setelah pembukaan, siswa mengakses *Digital Youth UKRIDA* dan mengikuti Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Setelah menyelesaikan asesmen dan memperoleh hasil kecenderungan minat masing-masing, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi mengenai konsep minat serta penjelasan hasil tes oleh psikolog. Psikolog membantu siswa memahami arti kecenderungan minat yang diperoleh dan menekankan bahwa hasil asesmen merupakan informasi awal untuk eksplorasi diri, bukan penentu tunggal pilihan pendidikan atau pekerjaan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan *Digital Youth UKRIDA* dilakukan terhadap 199 siswa yang mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan penerimaan peserta terhadap website, kegiatan eksplorasi minat, penjelasan hasil asesmen, serta manfaat kegiatan dalam mendukung perencanaan pendidikan dan karier. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Digital Youth Website*

No	Pernyataan	Frekuensi					Presentase		Total
		SS	S	N	TS	STS	S	SS	S+SS
1	Website <i>Digital Youth</i> UKRIDA mudah diakses.	81	83	13	2	20	42%	41%	83%
2	Petunjuk penggunaan jelas dan mudah dipahami.	62	93	25	4	15	47%	31%	78%
3	Website digital ini membantu saya lebih mengenali potensi dan kemampuan diri saya.	55	96	29	4	15	48%	28%	76%
4	Digital Interest Test melalui website digital youth membantu saya memahami minat dan pilihan karier yang sesuai.	44	94	43	5	13	47%	22%	69%
5	Hasil test melalui website digital membantu saya memikirkan rencana pendidikan setelah lulus SMK.	54	92	37	5	11	46%	27%	73%
6	Saya mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai perguruan tinggi dan pilihan program studi.	51	103	27	6	12	52%	26%	78%
7	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan saya sebagai siswa.	54	93	35	5	12	47%	27%	74%
8	Penjelasan hasil test minat melalui website <i>Digital Youth</i> oleh pemateri jelas dan mudah dipahami.	62	93	25	4	15	47%	31%	78%
9	Secara keseluruhan, saya puas mengikuti kegiatan UKRIDA <i>Digital Youth</i> dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali atau dikembangkan lebih lanjut.	59	93	28	3	15	47%	30%	77%

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator memperoleh respons positif dengan persentase gabungan Setuju dan Sangat Setuju (S+SS) antara 69% hingga 83%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase respons Setuju dan Sangat Setuju pada sembilan indikator mencapai sekitar 76,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap implementasi *Digital Youth* UKRIDA. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi adalah kemudahan akses website *Digital Youth* UKRIDA, yaitu sebesar 83%, terdiri atas 42% peserta yang menyatakan Setuju dan 41% Sangat Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa website secara umum dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Kemudahan akses merupakan aspek penting dalam implementasi platform digital karena menentukan kemampuan pengguna untuk mengikuti rangkaian kegiatan tanpa mengalami hambatan teknis yang berarti.

Sebanyak 78% peserta menyatakan bahwa petunjuk penggunaan *Digital Youth* UKRIDA jelas dan mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa selain mudah diakses, alur penggunaan website dapat diikuti oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut penting karena *Digital Youth* UKRIDA digunakan sebagai media yang mengarahkan siswa menuju proses eksplorasi minat secara mandiri dengan tetap memperoleh pendampingan dari tim. Pada aspek pengenalan diri, sebanyak 76% siswa menyatakan bahwa website membantu mereka lebih mengenali potensi dan kemampuan diri. Sementara itu, 69% siswa menyatakan bahwa Digital Interest Test melalui *Digital Youth* UKRIDA membantu mereka memahami minat dan pilihan karier yang sesuai. Walaupun indikator tersebut memperoleh persentase persetujuan paling rendah dibandingkan indikator lainnya, sebagian besar peserta tetap memberikan respons positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi minat telah memberikan manfaat bagi siswa, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat hubungan antara hasil asesmen dengan informasi mengenai

pilihan pendidikan dan pekerjaan. Hasil asesmen juga dinilai membantu siswa dalam mempertimbangkan pendidikan setelah menyelesaikan SMK.

Sebanyak 73% siswa menyatakan bahwa hasil tes membantu mereka memikirkan rencana pendidikan setelah lulus SMK. Selain itu, 78% siswa menyatakan memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai perguruan tinggi dan pilihan program studi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengalaman eksplorasi minat, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat digunakan siswa dalam mempertimbangkan alternatif pendidikan lanjutan. Dari sisi relevansi materi, sebanyak 74% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan mereka sebagai siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan situasi yang sedang mereka hadapi, terutama dalam mengenali diri serta mempertimbangkan pendidikan dan karier setelah lulus.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program adalah penjelasan hasil asesmen setelah siswa menyelesaikan tes minat. Sebanyak 78% siswa menyatakan bahwa penjelasan hasil tes minat melalui *Digital Youth* yang diberikan oleh pemateri jelas dan mudah dipahami. Dalam kegiatan ini, hasil eksplorasi minat dijelaskan oleh Psikolog sehingga siswa tidak hanya menerima keluaran tes secara mandiri, tetapi memperoleh penjelasan mengenai makna kecenderungan minat yang diperoleh.

Pendampingan ini penting untuk menempatkan hasil tes sebagai salah satu sumber informasi dalam proses eksplorasi diri, bukan sebagai keputusan final mengenai pekerjaan atau pendidikan tertentu. Secara keseluruhan, sebanyak 77% siswa menyatakan puas mengikuti kegiatan *Digital Youth* UKRIDA dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali atau dikembangkan lebih lanjut. Persentase ini menunjukkan bahwa program memperoleh penerimaan positif dari mayoritas peserta. Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa kombinasi antara penggunaan website, asesmen minat digital, edukasi mengenai konsep minat, serta penjelasan hasil oleh psikolog dapat diterima sebagai pendekatan untuk mendukung eksplorasi minat siswa SMK.

Kendala dan Pengembangan Selanjutnya

Pelaksanaan *Digital Youth* UKRIDA menghadapi beberapa kendala teknis, terutama yang berkaitan dengan akses internet. Pada saat kegiatan berlangsung, koneksi internet di beberapa lokasi tidak stabil dan relatif lambat, terutama ketika banyak siswa mengakses website dan platform tes minat secara bersamaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama untuk membuka halaman website dan menyelesaikan proses asesmen. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki akses internet pribadi yang memadai, sehingga membutuhkan bantuan dari tim maupun memanfaatkan koneksi yang tersedia di sekolah. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berbasis digital pada kelompok siswa dalam jumlah besar sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur internet dan ketersediaan akses perangkat maupun jaringan. Untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan, tim memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses website dan membantu proses akses ulang ketika koneksi terputus atau berjalan lambat. Ke depan, pelaksanaan kegiatan serupa perlu mempertimbangkan kesiapan jaringan internet sebelum kegiatan,

menyediakan alternatif koneksi seperti hotspot tambahan, serta menyiapkan mekanisme pendampingan bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses internet. Selain aspek teknis, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan hasil tes minat dengan pilihan karier masih dapat diperkuat. Oleh karena itu, pengembangan Digital Youth UKRIDA selanjutnya dapat diarahkan pada penambahan materi mengenai karakteristik setiap kategori RIASEC, contoh bidang studi dan profesi, lembar refleksi individual, serta informasi mengenai jalur pendidikan yang dapat dieksplorasi berdasarkan kecenderungan minat siswa. Pendampingan lanjutan bersama guru Bimbingan dan Konseling juga dapat dipertimbangkan untuk membantu siswa mengembangkan hasil eksplorasi minat menjadi rencana pendidikan dan karier yang lebih terarah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan dan implementasi Digital Youth UKRIDA telah dilaksanakan pada tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan melibatkan sekitar 273 siswa. Program ini mengintegrasikan penggunaan website, edukasi mengenai konsep minat, pelaksanaan asesmen minat melalui Profiler Minat Karier RIASEC Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, serta penjelasan hasil asesmen oleh psikolog. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya melakukan tes minat secara digital, tetapi juga memahami hasil yang diperoleh dan menggunakannya sebagai bahan refleksi dalam mempertimbangkan pendidikan dan karier setelah lulus SMK. Evaluasi yang melibatkan 199 siswa menunjukkan penerimaan yang positif terhadap program. Persentase respons Setuju dan Sangat Setuju pada sembilan indikator berkisar antara 69%–83%, dengan rata-rata sekitar 76,2%. Kemudahan akses Digital Youth UKRIDA memperoleh tingkat persetujuan tertinggi sebesar 83%, sedangkan 78% siswa menilai petunjuk penggunaan dan penjelasan hasil tes minat mudah dipahami. Sebanyak 76% siswa menyatakan website membantu mereka lebih mengenali potensi dan kemampuan diri, 73% menyatakan hasil tes membantu memikirkan rencana pendidikan setelah lulus SMK, dan 77% menyatakan puas terhadap kegiatan serta berharap program dapat dilaksanakan kembali atau dikembangkan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Digital Youth UKRIDA dapat digunakan sebagai media pendukung yang praktis untuk memfasilitasi eksplorasi minat dan perencanaan pendidikan serta karier siswa SMK.

Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa koneksi internet yang lambat dan tidak stabil, serta adanya beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet pribadi yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan dukungan jaringan dan alternatif akses internet sebelum pelaksanaan. Pengembangan Digital Youth UKRIDA juga dapat diarahkan pada penambahan informasi mengenai karakteristik setiap kategori RIASEC, pilihan program studi, contoh bidang pekerjaan, serta lembar refleksi individual agar siswa dapat menghubungkan hasil asesmen dengan pilihan pendidikan dan karier secara lebih konkret. Pendampingan lanjutan bersama guru Bimbingan dan Konseling juga dapat dipertimbangkan untuk membantu siswa mengembangkan hasil eksplorasi minat menjadi rencana pendidikan dan karier yang lebih terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Krida Wacana yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah U-Care 2026 sehingga terlaksana dengan baik. Serta, kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriyani, D., Angelika, V., Sari, I. P., & Howay, L. (2025). Implementasi Tes RIASEC dalam Mengidentifikasi Minat Karier Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2), 263-272.
- Bagaskara, R. S., Itsnaini, A. U., Maula, S., & Dewanti, N. A. (2023). Development of an integrated vocational interest website for high school students' career interest assessment. *Psychological Research and Intervention*, 6(2), 58-68.
- Chen, S., Chen, H., Ling, H., & Gu, X. (2021). How Do Students Become Good Workers? Investigating the Impact of Gender and School on the Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Exploration. *Sustainability*, 13(14), 7876. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/14/7876>
- Dostanić, J., Suvajdžić, K., & Krpović-Bojanić, Ž. (2021). Decision-making styles, career decision self-efficacy, and career adaptability among high school students. *The Career development quarterly*, 69(1), 63-77.
- Handalia, W., Surbakti, A., & Indrawan, Y. F. (2026). The Effect of Career Planning Training on Career Exploration and Self-Efficacy In Career Decision-Making of Grade XI Students of SMK N 3 Padang. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 888-896.
- Haryati, U., Purwanto, E., & Awalya, A. (2021). The Effect of Students' Perceptions of Career Information Services on Students' Career Decision Making Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136-141.
- Hoff, K. A., Chu, C., Einarsdóttir, S., Briley, D. A., Hanna, A., & Rounds, J. (2022). Adolescent vocational interests predict early career success: Two 12-year longitudinal studies. *Applied Psychology*, 71(1), 49-75.
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 338-356. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.08.008>
- Kiuru, N., Puolakanaho, A., Lappalainen, P., Keinonen, K., Mauno, S., Muotka, J., & Lappalainen, R. (2021). Effectiveness of a web-based acceptance and commitment therapy program for adolescent career preparation: A randomized controlled trial. *Journal of Vocational Behavior*, 127, 103578. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103578>
- Kleine, A.-K., Schmitt, A., & Wisse, B. (2021). Students' career exploration: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 131, 103645. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of vocational behavior*, 115, 103316.

- Leung, S. A., Mo, J., & Cheng, Y. L. G. (2021). Interest and competence flexibility and decision-making difficulties: Mediating role of career adaptability. *The Career Development Quarterly*, 69(3), 184-200.
- Nasution, A. Z. I., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir: Implikasi terhadap kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 239-254.
- Ramadani, A., Gulo, I. I. F., Fauzi, C. I. R., Salasiah, S., Hamidah, N., Zahra, Z., Munawaroh, S., & Romiaty, R. (2026). Gambaran Profil Minat Karier Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Riasec. *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 51-57.
- Ramadhan, S., & Salim, R. M. A. (2020). Kontribusi planned happenstance skills terhadap perilaku eksplorasi karier siswa sekolah menengah kejuruan: Peran mediasi career decision self-efficacy. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24-33.
- Reindrawati, D. Y., Bascha, U. F., Nata, J. H., Suriani, N. E., Suharto, B., Yunardi, R. T., Miladyah, R., & Lestari, E. (2025). Optimalisasi kesiapan kerja siswa SMK di era digital melalui integrasi AI dan soft skills. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 622-630.
- Soraya, K., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2025). Efikasi diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Systematic Literature Review. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 397-410.
- Susilo, A. T., Purwanta, E., Wangid, M. N., & Salimi, M. (2025). Omah Karier: A web-based individual planning model to enhance career exploration among junior high school students in Surakarta, Indonesia. *Salud, Ciencia y Tecnologia*, 5.
- Swastika, D. R. (2023). The Career Adaptability Potential Of Vocational High School Students From A Digital Literacy Perspective. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 12(1), 22-32.
- Taqyah, C., Akhnaf, A. F., & Dumbi, K. S. (2024). Structural Validity of Eureka Interest Inventory among Indonesian High School Student: An Analysis on Holland's RIASEC Model. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 29(1), 1-18.
- Widiati, I., Qudsi, R., & Istikomah, E. (2026). Pendampingan Optimalisasi Potensi Genetik Siswa SMA melalui Deteksi Dini Minat dan Bakat. *Community Education Engagement Journal*, 7(2), 119-136.